Jurnal Farmasi Al-Ghafiqi (JUFAL)
Vol. A No. B, Bulan Tahun, halaman. a-b
https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JUFAL
doi: 10.xxxxx/jbt.vx.ix.date

ISSN: 2656-8004 (Online)
ISSN: 2089-9394 (Print)

GAMBARAN PENGGUNAAN KOMBINASI OBAT SINTETIS DAN OBAT TRADISIONAL PADA PASIEN RAWAT JALAN DI INSTALASI FARMASI UPT RSUD NENE MALLOMO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG Tahun 2024

Overview Of The Use Of A Combination Of Synthetic Medicine And Traditional Medicine In Outpatient Patients In The Pharmacy Installation Of The Nene Mallomo Rsud Nene Mallomo Sidenreng Rappang District Year 2024

Wahyuni L.Ode
Nur Anisa Syafitra Nacak
[1*] ITKES Muhammadiyah Sidrap Program Studi Diploma Tiga Farmasi
stkmswahyuni@gmail.com /085214142495

RINGKASAN

Sebagai penyelenggara pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat yang komprehensif, rumah sakit merupakan salah satu jenis fasilitas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan obat sintetik dan obat tradisional secara bersama-sama pada pasien rawat inap di upt rs nene mallomo instalasi farmasi kabupaten sidenreng rappang tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pada bulan mei 2024, penelitian selesai. Dengan menggunakan teknik purposive sampling dari teori darmawan, diperoleh total sampel sebanyak 98 orang . Jika disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, analisis data terdiri dari pemasukan dan modifikasi data. Hasil penelitian diperoleh yaitu dari 98 responden 33 responden yang mengkombinasikan obat sintetis dan obat tradisional sehingga didapatkan 27.3 % yang mengkomsumsi bersamaan, 87.9% dapat mengurangi penyakit yang diderita . Responden pasien rawat jalan, pengambilan sampel secara acak atau purposive sampling dapat disimpulkan terbanyak 27.3 % hipertensi riwayat penyakit yang sedang diderita, 90.9% obat keras jenis obat sintetis yang dikomsumsi, 93.9% jamu jenis obat tradisional, 60.6% keluarga sumber informasi penggunaan obat tradisional didapatkan, 63.6% meracik sendiri dengan cara mendapatkan obat tradisional, 66.7% rebusan. Salah satu cara pemberian obat secara tradisional adalah dengan rebusan yang meliputi daun, batang, buah, biji, bunga, kulit kayu, akar, dan rimpang. Publikasi ilmiah ini bertujuan untuk memberikan informasi berguna bagi peneliti masa depan mengenai penggunaan kombinasi obat konvensional dan sintetik pada pasien rawat jalan.

Kata kunci: Obat Tradisional, Obat Sintetis, Pasien Rawat Jalan

SUMMARY

As providers of comprehensive inpatient, outpatient and emergency services, hospitals are one type of health facility. This study aims to describe the use of synthetic drugs and traditional medicines together in inpatients at Nene Mallomo Hospital, Sidenreng Rappang District Pharmacy Installation in 2024. This type of research is quantitative descriptive research. In May 2024, the research was completed. By using purposive sampling technique from Darmawan theory, a total sample of 98 people was obtained. If presented in the form of a frequency distribution table, data analysis consists of entering and modifying data. The research results obtained were from 98 respondents, 33 respondents who combined synthetic drugs and traditional medicines so that 27.3% of them consumed them together, 87.9% were able to reduce the disease they were suffering from. Of the outpatient respondents, random sampling or purposive sampling could be concluded that the highest number was 27.3% hypertension, a history of the disease they were suffering from, 90.9% consumed synthetic drugs, 93.9% consumed traditional herbal medicines, 60.6% received family sources of information on the use of traditional medicines. , 63.6% mix it themselves by getting traditional medicine, 66.7% boil it. One of the traditional ways of administering medicine is with a decoction which includes leaves, stems, fruit, seeds, flowers, bark, roots and rhizomes. This scientific publication aims to provide useful information for future researchers regarding the use of a combination of conventional and synthetic drugs in

outpatients.
Keywords: Traditional Medicine, Synthetic Medicine, Outpatient

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan masyarakat terpadu yang berkualitas tinggi sangat penting dalam industri kesehatan. karena pembangunan nasional bertumpu pada kesehatan, dan tujuan utamanya adalah menciptakan masyarakat yang peka terhadap masalah kesehatan lingkungan dan peduli terhadap kesejahteraannya. Oleh karena itu, baik kuantitas maupun kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh institusi kesehatan saat ini harus ditingkatkan. Sebagai salah satu kebutuhan mendasar, setiap orang memerlukan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi. (Khoirin et al., 2022)

Pengobatan tradisional biasanya digunakan untuk mengobati pasien di daerah pedesaan, sedangkan pengobatan kimia biasanya digunakan untuk mengobati sebagian besar penduduk metropolitan. Jika dibandingkan dengan pengobatan kimia, masyarakat biasanya memilih pengobatan tradisional karena lebih mudah didapat, lebih murah, dan diproduksi secara lokal. Beberapa orang percaya bahwa pengobatan tradisional lebih unggul dalam menangani kondisi jangka panjang biasanya tidak dapat disembuhkan dengan pengobatan farmasi. Namun, masyarakat lebih berminat memilih obat-obatan kimia sintetis karena kemudahan penggunaannya, reaksi atau efeknya yang lebih cepat, atau keyakinan yang sudah ada sebelumnya bahwa bahan kimia lebih unggul daripada obat-obatan konvensional. (Nainggolan, 2019)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Astari Eka Weni di Puskesmas Sei Selincah tahun 2019 menunjukkan hasil bahwa pasien yang menggunkan obat tradisional sebanyak responden perempuan (57%). Dewi dan Rina Fitriani juga mempelajari bagaimana obat herbal digunakan oleh pasien diabetes di RS AW Sjahranie Samarinda pada tahun 2016. Temuan mereka mengungkapkan bahwa 62,32% pasien menggunakan obat medis dan herbal. Masyarakat belum tentu mengetahui dan memahami informasi yang beredar, padahal sudah mendapat pengetahuan mengenai hal tersebut. Tingkat pemanfaatan obat tradisional di masyarakat masih belum merata .(Purwatiningsih, 2020)

Pasien mungkin menghentikan atau bahkan menolak pengobatan konvensional ketika mempertimbangkan pengobatan komplementer. Selain itu, Anda juga harus mewaspadai segala kemungkinan bahaya terkait penggunaan obat-obatan pelengkap saat menggunakan kedua obat tersebut. Meskipun hal ini jarang terjadi, pasien harus diberitahu. (Fadhilah, 2019)

Penelitian serupa tidak pernah dilakukan di Kabupaten Sidenreng Rappang khususnya di UPT RSUD Nene Mallomo. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mempelajari pasien rawat jalan untuk mengetahui berapa proporsi pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi yang menggunakan kombinasi obat sintetik dan obat tradisional, serta untuk mengetahui lebih jauh demografi pasien rawat jalan yang menggunakan kombinasi obat-obatan di UPT RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini memberikan ringkasan penggunaan obat sintetik dan obat tradisional pada pasien rawat jalan di instalasi farmasi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, pendekatan deskriptif, dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Suatu keadaan, benda, seseorang, atau apapun yang berkenaan dengan variabel

yang dapat dibicarakan dengan menggunakan kata-kata

atau angka-angka itulah yang ingin dijelaskan atau dideskripsikan oleh pendekatan penelitian deskriptif. (Purwatiningsih, 2020)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, pendekatan deskriptif dengan menggunakan data primer yaitu kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Setiap anggota populasi terwakili dalam sampel penelitian. Dengan menggunakan strategi purposive sample, seluruh populasi pasien rawat jalan yang sedang menunggu obat di depan instalasi farmasi rawat jalan menjadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan di UPT RS Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang. Pengambilan Sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin:* (Darmawan & Ziveria, 2023)

Data yang dikumpulkan adalah data primer, atau data yang berasal langsung dari sampel penelitian (pihak pertama). Pasien rawat jalan yang mengisi kuesioner memberikan data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Setelah penyerahan dan pengeditan data, informasi ditampilkan sebagai tabel distribusi frekuensi dan disebar berdasarkan pertanyaan dan atribut responden.

Metodologi penelitian kuantitatif ini, yaitu mengumpulkan data dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, berdasarkan pengalaman nyata. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada hipotesis, tidak termasuk identifikasi variabel dan penerapan analisis melalui metodologi penelitian yang dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dibahas secara berurutan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu karakteristik responden (Jenis kelamin, Pendidikan terakhir, Pekerjaan, Poli, Usia) gambaran penggunaan responden terkait kombinasi obat sintetis dan obat tradisional yang digunakan oleh pasien rawat jalan.

Karakteristik Responden

Karakteristik pasien rawat jalan yang menjadi responden dalam penelitian ini yang kebanyakan berjenis kelamin perempuan dengan rata-rata usia 41-50 tahun. Pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA/Sederajat dan Kebanyakan responden ibu rumah tangga. Pasien yang berkunjung rerata pasien poli penyakit dalam. Dalam penelitian ini mengkaji tentang penggunaan kombinasi obat sintetis dan obat tradisional pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi UPT RSUD Nene Mallomo.

Tabel 1 Data Karakteristik Responden mengenai Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

		Jumlah	Persen (%)
Valid	Laki-laki	42	42.9
	Perempuan	56	57.1
	Total	98	100.0

Sebagaimana tergambar pada tabel berikut, atribut responden pertama ditentukan berdasarkan gender dari 98 responden yang disurvei. Mayoritas responden adalah 42 laki-laki (42,9%) dan 56 perempuan (57,1%). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, di Pangkajene, Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2020, jumlah penduduk terbanyak adalah perempuan; hal ini mungkin disebabkan oleh rasio populasi dan jenis kelamin (50.9%). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa perempuan pada umumnya lebih rentan terhadap penyakit dibandingkan laki-laki, dan mereka juga ingin segera mencari pertolongan medis jika hal tersebut terjadi.

Tabel 2 Data Karakteristik Responden mengenai Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir

		Jumlah	Persen (%)
Valid	SD	23	23.5
	SMP	25	25.5
	SMA	33	33.7
	Perguruan Tinggi	17	17.3
	Total	98	100.0

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuannya, sesuai Tabel V.2 Karakteristik pendidikan, karena mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih besar kemungkinannya menerima informasi akurat dari media dan orang lain (Studi et al., 2018). Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa 98 responden dibagi menjadi 4 kelompok: 23 orang (23%) telah tamat SD, disusul 25 orang (25%) yang tamat SMP, 33 orang (33%), dan 33 orang yang telah menyelesaikan kuliahnya. 17 orang (17%). Persentase tertinggi berasal dari pendidikan sekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa pasien rawat jalan yang mencari terapi merupakan kelompok yang berpendidikan cukup.

Tabel 3 Data Karakteristik Responden mengenai Pekerjaan

Pekerjaan		Jumlah	Persen (%)
Valid	PNS	12	12.2
	Buruh	28	28.6
	Pegawai Swasta	20	20.4
	Ibu Rumah Tangga	38	38.8
	Total	98	100.0

Menurut tabel diatas, Karakteristik selanjutnya yaitu pekerjaan. Data yang didapat menunjukkan bahwa dari 98 responden terbagi menjadi 4 kelompok pekerjaan yaitu PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 12 orang (12.2%), pegawai swasta sebanyak 20 orang (20.4%), buruh sebanyak 28 orang (28.6%), dan ibu rumah tangga sebanyak 38 orang (38.8%). Menurut data, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga. Menurut penelitian Rahmayanti (2015), pasien yang berkunjung ke rumah sakit antara jam buka pukul 08.00 hingga pukul 14.00 siang mayoritas adalah ibu rumah tangga, karena mereka mempunyai waktu luang yang lebih banyak pada waktu tersebut dibandingkan dengan orang yang berprofesi lain. Orang-orang yang bekerja sering kali mengabaikan tanda-tanda penyakit karena jadwal mereka yang padat.

Tabel 4 Data Karakteristik Responden mengenai Poli

Poli		Jumlah	Persen (%)
Valid	Umum	12	12.2
	Jiwa	9	9.2
	Syaraf	6	6.1
	THT	8	8.2
	Mata	10	10.2
	Interna	28	28.6
	Bedah Umum	6	6.1

	Jantung & Pembuluh Darah	8	8.2
	Gigi & Mulut	5	5.1
	KIA	6	6.1
	Total	98	100.0

Berdasarkan tabel di atas, badan poliklinik, suatu organisasi pelayanan masyarakat di bidang kesehatan, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut. poliklinik yang memberikan pelayanan kesehatan khusus kepada pasien rawat jalan. Data yang didapat menunjukkan bahwa dari 98 responden terbagi menjadi 10 kelompok poli yaitu poli umum sebanyak 12 orang (12.2%), kemudian poli jiwa sebanyak 9 orang (9.2%), poli syaraf sebanyak 6 orang (6%), poli THT (Telinga Hidung Tenggorokan) sebanyak 8 orang (8%), poli mata sebanyak 10 orang (10%), poli interna sebanyak 28 orang (28.6%), poli bedah umum sebanyak 6 orang (6.1%), poli jantung dan pembuluh darah sebanyak 8 orang (8.2%), poli gigi dan mulut sebanyak 5 orang (5.1%), poli syaraf sebanyak 6 orang (6%), poli KIA (Kesehatan ibu dan anak)sebanyak 6 orang (6.1%). Dilihat dari presentase paling besar adalah dari poli interna. Klinik Penyakit Dalam, disebut juga Klinik Penyakit Dalam, merupakan poliklinik yang merawat penyakit orang dewasa dan lanjut usia yang tidak memerlukan pembedahan selain memberikan pengobatan pencegahan dan pemeriksaanfisik.

Tabel 5 Data Karakteristik Responden mengenai usia

	Usia		
		Jumlah	Persen (%)
Valid	17-35	25	25.5
	36-45	21	21.4
	46-60	30	30.6
	61-74	22	22.4
	Total	98	100.0

Sumber : (Heryanti & Usia, 2021)

Berdasarkan tabel diatas, Terakhir yaitu Karakteristik Usia, data yang didapat menunjukkan bahwa dari 98 responden terbagi menjadi 4 kelompok usia yaitu

usia 17-35 Tahun sebanyak 25 orang (25.5%), usia 36- 45 Tahun sebanyak 21 orang (21.4%), usia 46-60 Tahun sebanyak 30 orang (30.6%), dan usia 61-74 Tahun sebanyak 22 orang (22.4%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang berusia 45-60 tahun. Hal ini sejalan dengan penyakit yang menyerang usia 45 tahun keatas kebanyakan penyakit yang timbul akibat kebiasaan hidup selama puluhan tahun.

Dalam penyelidikan ini, para peneliti menemukan beberapa data baru tentang penggunaan obat sintetik oleh pasien rawat jalan bersamaan dengan terapi konvensional. Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk mengumpulkan data.

2. **Hasil Gambaran penggunaan kombinasi obat sintetis dan obat tradisional pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi UPT RSUD Nene Mallomo**

Informasi mengenai gambaran penggunaan kombinasi obat sintetis dan obat tradisional pada pasien rawat jalan diperoleh melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan meliputi penggunaan obat tradisional. Kuesioner dibuat menjadi 2 bagian yaitu bagian pertama mengenai penggunaan obat tradisionl, kombinasi obat dan efek yang dirasakan dengan mengkombinasi obat sintetis dan obat tradisional. Bagian kedua mengenai riwayat penyakit pasien, jenis obat yang dikomsumsi, informasi mengenai obat tradisional yang dikomsumsi.

Tabel 6 Penggunaan Kombinasi Obat Berdasarkan Hasil Kuesioner

1. **Pernakah saudara/i menggunakan obat tradisional?**

		Jumlah	Persen (%)
Valid	YA	45	45.9
	TIDAK	53	54.1
	Total	98	100.0

2. Selain berobat di dokter apakah Anda mengkomsumsi Obat Tradisional? (Jika YA lanjut pertanyaan selanjutnya)

		Jumlah	Persen (%)
Valid	YA	33	33.7
	TIDAK	65	65.3
	Total	98	100.0

3. Apa Anda meminum obat dari dokter bersamaan dengan Obat Tradisional di Rumah?

		Jumlah	Persen (%)
Valid	YA	9	27.3
	TIDAK	24	72.7
	Total	33	100.0

4. Apakah dengan mengkombinasikan obat tradisional dapat mengurangi gejala penyakit yang Anda derita?

		Jumlah	Persen (%)
Valid	YA	29	87.9
	TIDAK	4	12.1
	Total	33	100.0

5. Menurut Anda, apakah penggunaan obat tradisional memiliki efek samping lebih sedikit dibandingkan obat sintetis?

		Jumlah	Persen (%)
Valid	YA	24	72.7
	TIDAK	9	27.3
	Total	33	100.0

6. Menurut Anda, apakah penggunaan obat tradisional dapat berisiko terhadap ginjal jika digunakan dalam jangka waktu yang lama?

		Jumlah	Persen (%)
Valid	YA	10	30.3
	TIDAK	23	69.7
	Total	33	100.0

Berdasarkan Tabel 6 Didapatkan responden yang pernah menggunakan obat tradisional sebanyak (45.9%) dan yang tidak sebanyak 53 orang (54.1%), responden yang berobat di dokter mengkomsumsi obat tradisional sebanyak 33 orang (33.7%) dan yang tidak sebanyak 65 orang (65.3%), responden yang mengkomsumsi obat sintetis bersamaan obat tradisional di rumah sebanyak 9 orang (27.3%) dan yang tidak sebanyak 24 orang (72.7%), responden yang mengkomsumsi obat tradisional dapat mengurangi gejala penyakit yang diderita sebanyak 29 orang (87.9%) dan yang tidak sebanyak 4 orang (12.1%), menurut responden penggunaan obat tradisional memiliki efek samping lebih sedikit dibandingkan obat sintetis sebanyak 24 orang (72.7%) dan yang tidak sebanyak 9 orang (27.3%) dan menurut responden penggunaan obat tradisional dapat berisiko terhadap ginjal jika digunakan dalam jangka waktu lama sebanyak 10 orang (30.3%) dan yang tidak sebanyak 23 orang (69.7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Hafizh (2020), mayoritas responden merasakan khasiat dengan penggunaan kombinasi obat sintetis dan obat tradisional. Berdasarkan penelitian terdapat variasi dalam penggunaan obat tradisional dengan obat sintetis dapat menimbulkan interaksi menguntungkan (13,5%), interaksi merugikan (18,9%) dan tidak ada interaksi (67,6%) dari kombinasi obat tersebut tersebut. (Pane et al., 2021)

KESIMPULAN

Karakteristik pasien pasien rawat jalan yang berobat di UPT RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidrap adalah 57.1% wanita, 30.6% pada rentang umur 46-60 tahun, 33.7% dengan pendidikan terakhir dari SMA, 38.8% yaitu ibu rumah tangga dan 28.6% dari poli interna.

Pasien rawat jalan di UPT RSUD Nene Mallomo 45.9% pernah menggunakan obat tradisional, 33.7% mengkombinasikan obat sintetis dan obat tradisional. Dari 98 responden 33 responden yang mengkombinasikan obat sintetis dan obat tradisional sehingga didapatkan 27.3 % yang mengkomsumsi bersamaan, 87.9% dapat mengurangi penyakit yang diderita , 72.7% penggunaan obat tradisioanl memiliki efek samping lebih sedikit dibandingkan obat sintetis, 30.3% penggunaan obat tradisional dapat berisiko ginjal dalam jangka waktu lama.

Responden pasien rawat jalan, pengambilan sampel secara acak atau purposive sampling dapat disimpulkan terbanyak 27.3 % hipertensi riwayat penyakit yang sedang diderita, 90.9% obat keras jenis obat sintetis yang dikomsumsi, 93.9% jamu jenis obat tradisional, 60.6% keluarga sumber informasi penggunaan obat tradisional didapatkan, 63.6% meracik sendiri cara mendapatkan obat tradisional, 66.7% Rebusan (buah, batang, daun, biji, akar, kulit, bunga, dan rimpang) bentuk sediaan obat tradisional.

DAFTAR RUJUKAN

Darmawan, M. K., & Ziveria, M. (2023). Analisis Kebutuhan UI/UX Mahasiswa Kalbis Institute pada Studi Kasus Learning Management System (LMS) LEAPS Kalbis Institute. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, *9*(2), 401–413.

Fadhilah, I. N. F. (2019). Kajian Persepsi Dan Pengetahuan Penggunaan Kombinasi Obat Sintetik Dan Obat Tradisional Pada Pasien DM Tipe 2 Di 3 Puskesmas Kota Yogyakarta. *Universitas Ahmad Dahlan*, *000*, 1–15.

Heryanti, B. R., & Usia, B. (2021). *Implementasi Perubahan Kebijakan The Implementation Of Policy Changed Related To*. *6*(April), 120–143.

Khoirin, K., Ramadhiani, A. R., & Rosita, M. (2022). Hubungan Pelayanan Informasi Obat Terhadap Kepuasan Pasien. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, *7*(2). https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.859

Nainggolan, M. (2019). *Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Dan Obat Kimia Sintetis Di Desa Siantar Tonga-Tonga I Kecamatan Siantar Narumonda*.

Pane, M. H., Rahman, A. O., & Ayudia, E. I. (2021). *Gambaran Penggunaan Obat Herbal Pada Masyarakat Indonesia dan Interaksinya terhadap Obat Konvensional. Joms*, *1*(1), 1–23.

Purwatiningsih, L. (2020). *Gambaran Penggunaan Obat Herbal pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Apotek Kimia Farma Sragen*.